

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis interpretatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Andon Mangan* di Desa Slangit merupakan sebuah jaring-jaring makna (*webs of significance*) yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kosmologi masyarakat setempat secara utuh. Tradisi ini beroperasi sebagai dialektika antara *model of* dan *model for*, di mana simbol-simbol ritual seperti hidangan tumpeng dan pembacaan *fragmen* ayat suci berfungsi memetakan pandangan dunia (*worldview*) masyarakat terhadap kekuasaan Allah, sekaligus menjadi pedoman etos (*ethos*) sosial dalam bentuk semangat gotong-royong dan kesederhanaan hidup. Kehadiran teks suci dalam ritual ini secara efektif mengonstruksi *moods* atau suasana hati kolektif yang tenang dan khushuk, yang kemudian bertransformasi menjadi *motivations* atau dorongan batin bagi warga untuk senantiasa menyelaraskan ikhtiar lahiriah mereka dengan permohonan spiritual demi meraih keberkahan.

Seluruh jalinan makna tersebut memperoleh legitimasinya melalui pembangunan *aura of factuality* yang sangat kuat. Melalui sakralitas tata ruang di Situs Ki Buyut, otoritas lisan *Wa Kunci*, serta pengulangan pembacaan Surah Al-Ikhlâs, keyakinan masyarakat yang bersifat abstrak dibungkus menjadi sebuah kenyataan objektif yang terasa sangat nyata. Dengan demikian, *Andon Mangan* bukan sekadar praktik simbolik, melainkan sebuah sarana krusial di mana Al-Qur'an hadir sebagai ruh yang mengatur napas kebudayaan, ia memberikan gambaran tentang bagaimana dunia seharusnya dipahami sekaligus menyediakan instruksi nyata tentang

bagaimana masyarakat seharusnya bersikap di dalamnya. Tradisi ini akhirnya menegaskan bahwa bagi masyarakat Slangit, identitas religiusitas mereka tidak hanya bersandar pada doktrin tekstual, tetapi termanifestasi secara autentik dalam tindakan budaya sehari-hari yang penuh makna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan mengenai praktik pembacaan *fragmen* Al-Qur'an dalam tradisi *Andon Mangan* di Desa Slangit, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi tokoh adat dan masyarakat, diharapkan para tokoh adat dan masyarakat senantiasa menjaga dan merawat tradisi lokal yang merupakan warisan leluhur. Selain itu, penting untuk terus menerus memberikan pengetahuan dan arahan kepada masyarakat supaya nilai-nilai positif yang terdapat dalam tradisi itu dapat dimengerti dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan norma yang ada.
2. Bagi generasi muda, generasi muda sebaiknya memiliki niat untuk mengenali dan mempelajari tradisi serta budaya lokal di lingkungan sekitar mereka. Upaya ini menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai luhur masyarakat agar tetap bertahan dan tidak hilang oleh di tengah-tengah perkembangan zaman.
3. Bagi pemerintah daerah, diharapkan agar pemerintah daerah dapat terus memberikan dukungan untuk pelestarian budaya dan tradisi lokal melalui program-program yang nyata. Dukungan ini bisa berupa pemeliharaan situs-situs bersejarah maupun bantuan dalam mendokumentasikan tradisi agar tetap hidup dan dapat dikenali oleh masyarakat luas secara berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema yang sama. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi tradisi lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, baik dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda maupun dengan menambahkan variabel penelitian lain agar wawasan mengenai tema ini semakin luas dan mendalam.

